

Analisis Manajemen Berbasis Mutu Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu

Karimah Novianti^{1*}, Sagaf S. Pettalongi² & Ahmad Syahid³

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: karimahnoviyanti@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
KATA KUNCI	
Manajemen, Mutu, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia	<p>Manajemen pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan kajian mendalam serta rumusan cermat, terukur, terintegrasi serta akuntabel atau dikenal dengan <i>Manajemen Mutu</i> atau <i>Total Quality Management (TQM)</i>. Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan basis peningkatan mutu pendidikan Islam, perlu menerapkan pola manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan melibatkan dan memberdayakan semua sumber daya secara menyeluruh yang dimiliki sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, diharapkan madrasah dapat menjadi pilihan sekolah utama saat penerimaan peserta didik baru.</p> <p>Berkenaan dengan hal tersebut, maka pokok masalah dalam tesis ini bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu? Bagaimana kontribusi manajemen berbasis mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu dalam meningkatkan kualitas output/lulusan? dan apa hambatan dan peluang pelaksanaan manajemen mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu?</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa Observasi (pengamatan), Interview (wawancara) dan studi Dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Mutu yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang meliputi Manajemen Akademik, Kesiswaan, Sarana Prasarana, Keasramaan, serta Keuangan. Manajemen Berbasis Mutu diterapkan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) yang berlaku selama 1 (satu) periode 4 (empat) tahun,; Kontribusi Manajemen Berbasis Mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu dilaksanakan secara Akademik dan Non Akademik, termasuk kerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta dalam <i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> terkait penerimaan calon mahasiswa baru jalur prestasi lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu; tersedianya anggaran dan sarana prasarana yang diprogramkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi peluang pelaksanaan Manajemen berbasis Mutu di MAN Insan Cendekia Kota Palu namun yang menjadi hambatan yaitu menurunnya hafalan lulusan dari target yang ditetapkan yaitu 3 juz selain itu tidak tersedianya pelayanan terpadu satu pintu (PTSP)</p>

¹ Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

sebagai standar madrasah pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)

Dari kesimpulan yang diperoleh dapat disarankan pada pihak madrasah untuk memasukan syarat hafalan minimal 3 Juz bagi lulusan sesuai target profil lulusan yang tertuang dalam rencana strategis agar tetap mempertahankan standar mutu lulusan, kemudian membuat pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) sebagai salah satu syarat pelayanan prima dalam rangka mewujudkan madrasah pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk kualitas pribadi seseorang yang beradab dan bermartabat. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan sebuah tindakan pengelolaan pendidikan sebagai salah satu aspek penentu keberhasilan pendidikan. Dengan sistem pengelolaan pendidikan yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa. Kontribusi pendidikan dapat dilihat melalui 4 (Empat) aspek yakni:

1. Aspek sosial, dapat dilihat melalui generasi muda yang memiliki kepekaan sosial dimasyarakat;
2. Aspek budaya, dapat dilihat melalui tumbuh dan berkembangnya generasi muda bangsa yang cinta tanah air, serta bangga menjadi warga negara Indonesia;
3. Aspek ekonomi, terlihat dari banyaknya generasi muda yang memiliki bakat kreatif, inovatif serta produktif, sehingga mampu berkiprah di hampir semua level pembangunan ekonomi, baik lokal, nasional maupun internasional;
4. Aspek politik, dapat dilihat melalui bermunculannya generasi muda dengan segala kemampuan intelektual yang mampu mengembangkan kemampuan potensial dan memiliki kesadaran penuh akan hak, kewajiban, tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. (Mukhtar Latif, Suryawahyuni Latief, 2018) Fakta tersebut mengungkap bahwa kemajuan yang dicapai generasi muda saat ini, merupakan kontribusi dari penerapan sistem pengelolaan pendidikan yang telah dikaji secara mendalam serta dirumuskan secara cermat, terukur, terintegrasi serta akuntabel dalam penerapannya

Pola pendidikan yang dikelola berdasarkan kajian mendalam serta rumusan cermat, terukur, terintegrasi serta akuntabel inilah yang dikenal dalam dunia pendidikan dengan istilah *manajemen mutu* atau yang lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan *Total Quality Management (TQM)*. Secara umum, (Sagaf S. Pettalongi, 2016) menyebutkan acuan yang digunakan oleh organisasi dalam pelaksanaan konsep *Total Quality Management* dapat didasarkan pada prinsip-prinsip antara lain memperhatikan kepuasan pelanggan, menghargai keberadaan karyawan atau pegawai (respek pada setiap orang) menetapkan keberhasilan kinerja, dan melakukan perbaikan secara terus menerus atau berkesinambungan. Khusus dalam bidang pendidikan, prinsip-prinsip tersebut diatas dapat diterapkan dengan memperhatikan kepuasan peserta didik sebagai pelanggan eksternal serta guru dan tenaga pendidikan sebagai pelanggan internal. Kemudian memberikan evaluasi atas kinerja dalam pencapaian tujuan pendidikan sehingga mutu menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya saing bagi penyelenggara pendidikan.

Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan basis peningkatan mutu pendidikan Islam, perlu menerapkan pola manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan melibatkan serta memberdayakan semua sumber daya secara menyeluruh yang dimiliki, antara lain tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat dalam rangka mendukung pencapaian tujuan secara efektif, efisien berdasarkan ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas serta mutu pendidikan demi kepuasan pelanggan.

Dengan demikian, diharapkan agar madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dapat menjadi pilihan sekolah utama dan bukan alternatif kedua atau ketiga bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya saat penerimaan peserta didik baru.

Perkembangan madrasah setelah reformasi mencerminkan sebuah lembaga pendidikan bernuansa Islam modern, yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, serta dilengkapi dengan dukungan sistem informasi teknologi. Demikian halnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, sebagai madrasah yang mengusung konsep *boarding school*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu mewajibkan seluruh siswa untuk tinggal dalam asrama dan mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh madrasah yaitu pelajaran secara umum dan tambahan pelajaran agama Islam diluar pembelajaran sekolah. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu sendiri merupakan madrasah yang memiliki kekhususan dalam *rekrutmen/open bidding* tenaga pendidik dan penerimaan siswa baru yang dilaksanakan melalui seleksi nasional, berbeda dengan madrasah tingkat Ibtidaiyah/SD, tingkat Tsanawiyah/SMP ataupun tingkat Aliyah/SMA lainnya. Selain itu program pembinaan keasramaan yang menghidupkan ruh dan nuansa pesantren dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat umum dan pendalaman pembelajaran pendidikan agama Islam secara khusus. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana, serta anggaran dari pemerintah dibawah naungan Kementerian Agama yang cukup untuk meningkatkan kualitas akademik dalam rangka pengembangan siswa, sarana prasarana, kelembagaan, dukungan sistem informasi, serta tenaga pendidik. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan pendekatan manajemen yang efektif dan efisien dapat menujung pelaksanaan *Total Quality Management* demi tercapainya tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu.

Seperti yang digambarkan pada latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah dalam proposal ini adalah analisis manajemen berbasis mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu. Pokok masalah di uraikan ke dalam sub masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu? Bagaimana kontribusi manajemen berbasis mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu dalam meningkatkan kualitas output/lulusan? Apa hambatan dan peluang pelaksanaan manajemen mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu? Adapun tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen berbasis mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, Mendeskripsikan kontribusi manajemen berbasis mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu dalam meningkatkan kualitas output/lulusan, serta Menganalisis hambatan dan peluang pelaksanaan manajemen mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan pendidikan dengan melibatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui visi dan misi lembaga tersebut. manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti menangani atau *to handle*, dalam bahasa latin *manus* mempunyai pengertian yang sama yaitu tangan atau menangani menurut G.R Terry, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Pengertian mutu memiliki makna beragam tergantung orang yang memakainya. Kata mutu sendiri berasal dari bahasa Latin, *Qualis* yang artinya *What kind of*. Salah satu pakar tentang mutu adalah Joseph Juran yang mencetuskan konsep dalam metode Total Quality Management dan dikenal dengan Trilogy Juran, konsep ini membagi tiga fungsi utama manajerial, yaitu:

- (a) perencanaan kualitas;
- (b) pengendalian kualitas; dan
- (c) perbaikan kualitas.

Terdapat aturan yang dikemukakan oleh Juran dalam hal mutu, yakni aturan 85/15, maksudnya adalah dalam peran kepemimpinan 85% masalah mutu dalam organisasi merupakan tanggung jawab manajemen sehingga jika penerapan sistem yang dilakukan sesuai maka akan menghasilkan mutu yang benar

Edward Sallis juga mengemukakan ada lima (5) hal yang perlu diperhatikan pada TQM dalam konteks pendidikan yang menjadi landasan teori pada penelitian ini yaitu : Perbaikan secara terus menerus, Perubahan Kultur, Perubahan Organisasi, Mempertahankan hubungan dengan pelanggan dan Standar Mutu (Edward Sallis, 2012) *Total Quality Management* dipahami sebagai filosofi perbaikan secara terus menerus hingga tujuan organisasi tercapai. Organisasi yang menerapkan TQM senantiasa melakukan perbaikan jika menyadari ketika perencanaan tidak sesuai dengan kenyataan maka akan dengan cepat melakukan perbaikan dan peningkatan secara terus menerus agar hasil sesuai dengan target dan tujuan. TQM membutuhkan perubahan sikap dan metode dalam organisasi. Perubahan metode dapat dilakukan dengan dengan cara membuat lingkungan yang cocok untuk bekerja melalui sistem dan prosedur dalam organisasi yang memotivasi dan meningkatkan kerja

staf, selain itu adanya penghargaan atas kesuksesan dan prestasi yang diraih oleh staf dari pemimpin untuk meningkatkan kepercayaan dan memberdayakan setiap individu dalam organisasi. Sinergitas antara pemimpin dan staf akan menjadikan organisasi semakin berkembang dan meningkatkan kualitas organisasi. Kunci sukses TQM adalah mata rantai internal-eksternal antara pelanggan-produsen. Dalam konteks Pendidikan, TQM merubah pola hubungan dengan memberikan sebuah fokus pelanggan yang jelas. Kepemimpinan sangat penting bagi kesuksesan TQM oleh karenanya hirarki terbalik menekankan pola hubungan yang berorientasi pada pemberian layanan dan pentingnya pelanggan bagi institusi. TQM dalam Pendidikan merubah pola institusi terbalik menjadikan pelajar/peserta didik sebagai kepentingan utama dalam pelayanan terhadap pelanggan dan pemimpin menunjang dari bawah. Misi utama institusi TQM adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Untuk itu organisasi TQM membutuhkan strategi untuk memenuhi keperluan pelanggan sebab harapan pelanggan terkadang bertentangan satu dengan lainnya, oleh sebab diperlukan adanya motivasi terhadap para pelajar dan staf yang melayani. Sehingga hal yang penting dilakukan adalah memperjelas apa yang ditawarkan oleh institusi dan apa yang diharapkan pelajar. Menjalin komunikasi yang baik antara pimpinan dan peserta didik harus dibangun untuk membuka sekat yang terangkai agar tercipta keharmonisan hubungan dilingkungan sekolah. Yang terakhir Menentukan standar mutu (*quality assurance*) dalam hal pendidikan berupa standar mutu pembelajaran dan standar evaluasi. Mutu pembelajaran dapat menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan pelajar. Hal ini dimulai dengan kerjasama antara pelajar dan guru dalam mencapai gaya pembelajaran dan pengajaran yang diinginkan.

Begitu pula evaluasi, menjadi program yang berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen dalam proses jaminan mutu. Institusi pendidikan harus siap untuk melakukan langkah perbaikan terhadap kinerja pelajar yang belum sesuai dengan harapan dan keinginan. Pihak sekolah harus mampu mencari sebab dari pelajar yang kinerjanya belum sesuai harapan, tidak serta merta memberikan hukuman tanpa mengetahui latar belakang ketidakmampuan peserta didik memenuhi standar yang telah ditetapkan. Bila telah ditemukan permasalahannya maka bersama-sama mencari solusi terbaik agar mendapatkan hasil sesuai standar yang ditetapkan.

3. Methodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu, terletak di Jl. Bukit Tunggal Kelurahan Mambo, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa Observasi (pengamatan), Interview (wawancara) dan studi Dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen perencanaan strategis, data sarana dan prasarana pembelajaran, data tenaga pendidik, data tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, daftar lulusan dan data lain yang berkaitan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi data dalam penelitian ini, bahwa semua data observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, dipilah dan disusun menggunakan komputer atau laptop sehingga menjadi pembahasan penelitian, Setelah data-data direduksi, maka proses penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan informasi lengkap tersusun dalam suatu bentuk pembahasan. Dengan penyajian data dapat memberi pemahaman berdasarkan apa yang kemungkinan terjadi, apakah data yang dikumpulkan telah cukup untuk menarik kesimpulan yang benar ataukah dapat terus melakukan analisis data dengan mengumpulkan data tambahan yang mungkin berguna untuk hasil penelitian, Verifikasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan meninjau kembali catatan-catatan lapangan, dapat juga dengan tukar pikiran di antara teman sejawat atas pikiran-pikiran yang pernah terlintas selama melakukan penelitian lapangan. Verifikasi pun akan dilakukan dengan melakukan konsultasi pada dosen pembimbing.

Referensi

Mukhtar Latif, Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Edisi Pertama. Kencana. 2018
Sagaf S. Pettalongi, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, Cet. I. Yogyakarta: Gava Media, 2016
Edward Sallis, *Total Quality Management*, Terj. Cet. XVI, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012